

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan adalah lembaga pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 2002. Lokasinya terletak di Desa Kajeksan RT.02 RW.02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren tersebut merupakan pondok pesantren khusus untuk putri, yang sekarang diasuh oleh beliau Ibu Nyai Hj. Munadzirah, AH. Berdirinya pondok pesantren ini yang berawal dari dulunya Ibu Nyai Hj. Munadzirah, AH. bersama dengan sang suami yaitu alm. Kyai H. Abdul Majid yang saat itu pada tahun 2002 diamanahi dan diberi kepercayaan oleh beberapa orang tua dari siswa yang sekolah di salah satu madrasah di Kudus untuk mengajari ngaji. Karena umi dan suami bukan asli orang Kudus, akhirnya beliau mengontrak rumah yang disitu digunakan untuk kegiatan mengajari anak-anak mengaji.

Beberapa tahun kemudian santri umi semakin bertambah dan akhirnya banyak pula yang ikut bermukim di tempat tersebut. Karena hal tersebut akhirnya didirikan pondok pesantren Al Husna, walaupun tempatnya masih mengontrak. Biaya santri tidaklah mahal, hanya kebutuhan makan santri dan listrik yang dibutuhkan disini. Sehingga banyak orang tua yang sangat mempercayakan putri-putrinya untuk bisa belajar dan mengaji dipondok pesantren ini.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Secara geografis Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus berlokasi di perkampungan. Tepatnya belakang MA TBS Kudus atau sebelah utara Pondok Pesantren Putri TBS Kudus.

Sebelah Utara	: Desa Krandon
Sebelah Selatan	: Desa Langgardalem
Sebelah Timur	: Desa Singocandi
Sebelah Barat	: Desa Kauman

3. Profil Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Berikut peneliti tampilkan profil Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al Husna
 Alamat/Telp./Kode Pos : Desa Kajeksan Rt.02 Rw.02
 Kecamatan Kota Kabupaten
 Kudus
 Desa : Kajeksan
 Kecamatan : Kota
 Kabupaten : Kudus
 Nomor Telepon/Hp : 081325107727
 Kode Pos : 59314
 Tahun Pendirian : 2002
 Nama Pengasuh Pondok : Ibu Nyai Hj. Munadhiroh, AH.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

a. Visi Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Suatu lembaga yang berkiprah pada bidang masing-masing pastinya memiliki visi tersendiri. Pada hal ini pesantren yang berkiprah pada bidang pendidikan tentu memiliki visi “bagaimana meningkatkan kualitas santri, dan tentu hal ini dapat terwujud jika didukung dengan kualitas pengasuh, serta ustadz-ustadzah yang memadai.” Pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus mempunyai visi:

“MENCETAK GENERASI SANTRI SEBAGAI INSAN YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA, AHLUL QUR’AN SERTA BERPENGETAHUAN LUAS.”

b. Misi Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Adanya suatu visi pasti akan ada pula sebuah misi untuk mencapai visi terbaik yang telah ada pada suatu lembaga tersebut. Adapun misi dari Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus yaitu:

- 1) “Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selalu mengacu pada peningkatan ibadah santri.”
- 2) “Meningkatkan kegiatan mengaji al-qur’an yang sesuai dengan pedoman tajwid yang tepat.”

- 3) “Menanamkan budi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah) yang baik.”
- 4) “Menanamkan kebiasaan hidup tertib, disiplin, kreatif, berpengetahuan menuju penciptaan kehidupan yang tertib dan teratur.”

c. Tujuan Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Tujuan di dirikannya Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus adalah:

- 1) Sebagai tempat menimba ilmu agama bagi para santri dengan ilmu yang berbasis pesantren.
- 2) Untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah sesuai tuntutan islam.
- 3) Untuk mencetak generasi yang mandiri, berwawasan luas, serta ahlul qur'an.

5. Keadaan Pengasuh, Ustadz-Ustadzah, Pengurus & Santri Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

a. Keadaan Pengasuh & Ustadz-Ustadzah

Suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, pasti tidak terlepas dari tenaga pengajar di dalamnya. Pengasuh yaitu kyai serta ustadz-ustadzah di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak serta religiusitas santri di pesantren. Seperti keadaan pengasuh serta ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al Husna secara umum mereka memiliki akhlak serta religiusitas yang baik dan cukup berkualitas. Sehingga nantinya akan dapat mencetak generasi-generasi yang berakhlak dan memiliki tingkat religiusitas yang baik pula. Jumlah ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ini ada enam yang terdiri dari satu ustadz dan lima ustadzah yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pesantren ini untuk mewujudkan generasi terbaik yang berakhlak. Oleh karena itu pengasuh serta ustadz dan ustadzah mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan kepada santri-santrinya. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah dari pengasuh serta ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus.

Tabel 4.1 Jumlah Pengajar Pondok Pesantren Al Husna

No	Nama
1.	Nyai Hj. Munadhiroh
2.	Ustadz Abdur Rahman
3.	Ustadzah Lina Muzayana
4.	Ustadzah Inarotul Ulya
5.	Ustadzah Septiani
6.	Ustadzah Khozainur Rohmah

b. Keadaan Pengurus & Santri

Lingkup Pondok Pesantren ada sebutan pengurus dan santri, pengurus biasanya diambil dari mereka-mereka santri yang sudah lebih lama di pondok tersebut. Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus berjumlah 75 santri, yang mana rata-rata dari mereka adalah anak sekolah semua mulai dari tsanawiyah maupun aliyah dan ada juga beberapa yang kuliah. Santri Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel jumlah santri Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

Tabel 4.2 Jumlah Santri

Tingkatan	Jumlah Santri
MTS	35 Santri
MA	22 Santri
Tahfidz	15 Santri
Kuliah	3 Santri
Jumlah	75 Santri

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan santri 75 mereka berasal dari kota serta daerah yang berbeda-beda. Ada yang masih sekolah MTS MA dengan tahfidz ataupun ada yang hanya fokus tahfidz saja dan ada beberapa yang kuliah diperguruan tinggi yang ada di Kudus. Mereka sekolah di tempat yang tidak sama yang berada di Kudus.

6. Kegiatan Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan santrinya di dominasi oleh anak sekolah memiliki jadwal kegiatan pondok yang menyesuaikan kebutuhan serta jadwal sekolah santri agar tidak tumpang tindih. Berikut jadwal kegiatan santri sehari-hari

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Qiyamul Lail
2.	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Subuh dan Tadarus Al-Qur'an
3.	05.00-05.30	Mangaji Al-Quran dengan umik/Ustadzah
4.	05.30-06.00	Mandi, Sarapan Pagi, dan Persiapan Berangkat Sekolah
5.	06.30-14.00	Berangkat Sekolah
6.	14.00-15.00	Pulang Sekolah, Makan Siang dan Istirahat
7.	15.00-15.30	Jama'ah Shalat Asyar dan Tadarus Al-Qur'an
8.	15.30-16.30	Mangaji (Setoran) Al-Quran dengan umik/Ustadzah
9.	16.30-17.30	Mandi Sore
10.	17.30-18.30	Tadarus Al-Qur'an dan Jama'ah Sholat Maghrib
11.	18.30-19.30	Madin Malam
12.	19.30-20.30	Jama'ah Shalat Isya' dan Makan Malam
13.	20.30-21.00	Jam Belajar
14.	21.00-03.30	Istirahat (Tidur)

7. Sarana & Prasarana Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Seuruh perlengkapan dan alat yang bisa digunakan untuk membantu dan mendukung dalam aktivitas belajar dan mengaji dinamakan dengan sarana pendidikan. Kemudian sarana ini meliputi media, alat, perpustakaan, meja mengaji, bangunan yang dipakai sebagai penunjang pembelajaran saat mengaji di kelas sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang proses

pendidikan dan pemebelajaran. Dari Status kepemilikan yaitu milik sendiri. Serta terdiri dari enam ruangan kamar yang sudah lengkap mulai dari kipas angin, almari pakaian, rak buku, ruang perpustakaan untuk santri membaca dan mencari refrensi pembelajaran, dan mushollah. Ada pula tujuh kamar mandi lima berada dilantai bawah dan dua dilantai atas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dalam analisis data, bahwa dalam penelitian ini yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Dan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus” peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu langkah dalam memecahkan permasalahan yang dianalisa dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian ketika saat ini didasarkan pada fakta yang terlihat atau apa adanya. Hal tersebut sebagaimana yang telah dilakukan dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang ada dan dilakukan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, peneliti akan membahas bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus, dan hasil dari bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

Cara untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait saat pelaksanaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait yaitu pengasuh, pengurus, ustadzah, serta beberapa santri usia remaja dengan sekolah di tempat yang berbeda yang ada di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa:

1. Data Tentang Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Pada dasarnya setiap individu pasti membutuhkan bimbingan baik bimbingan bersifat umum maupun keagamaan, yang mana bimbingan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok oleh orang-orang yang ahli pada bidang masing-masing. Di dalam pondok pesantren bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi para santri. Pengasuh dan juga ustadz-ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan adanya bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

Maka dari itu, bimbingan keagamaan juga merupakan salah satu bentuk bagaimana menentukan berhasil dan tidaknya seorang santri selama di pondok pesantren baik dari religiusitas maupun akhlaknya dengan menggunakan metode-metode yang digunakan di dalam pondok pesantren tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ada beberapa bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri yaitu sebagai berikut.

a. Metode Wetonan/ Bandongan

Setiap pesantren dalam memberikan bimbingan keagamaan memiliki metode yang berbeda-beda. Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus salah satu metode yang diberikan yaitu metode wetonan/ bandongan, yaitu sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren dengan menggunakan kitab kuning yang diampu oleh salah satu ustadz yang ada di pondok pesantren.¹ Dalam metode ini ustadz membacakan kemudian menjelaskan dan para santri menyimak serta memaknai kitab yang telah dipegang masing-masing. Kitab yang digunakan saat ini adalah *an-nashaiihud 'diniyah*. Yaitu kitab yang pembahasannya tentang nasehat-nasehat beragaman dalam perspektif Tasawuf. Dengan adanya metode bimbingan keagamaan yang seperti ini ustadz mampu memberikan penjelasan serta wawasan dan juga pengarahan kepada santri terkait hal-hal yang diajarkan.²

¹ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

² Hikmatul Jazuliyah, wawancara oleh penulis 27 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

Metode wetonan/ bandongan ini dilaksanakan seminggu dua kali, semua santri diwajibkan untuk mengikuti tanpa terkecuali karena memang sangat penting adanya pembelajaran menggunakan metode ini serta kajian-kajian yang disampaikan di dalamnya. Karena dengan menggunakan metode ini salah satu cara untuk meningkatkan religiusitas santri yang dikupas dan disampaikan saat mengaji.³

Hasil observasi dan penelitian tentang metode wetonan bahwasannya dalam metode ini santri melaksanakan seminggu dua kali, semua santri wajib mengikuti. Pelaksanaan metode wetonan (ngaji kitab kuning) ini dilaksanakan di aula pondok dengan semua santri memegang kitab masing-masing dan memaknainya sesuai dengan apa yang diucapkan dan disampaikan oleh ustadz pengampu yaitu ustadz abdur rohman.

Beberapa santri yang telah diwawancarai oleh peneliti juga mengatakan bahwa.

“Dalam metode wetonan ini santri memang diwajibkan mengikuti semua tanpa terkecuali. Dan dia yang tidak mengikuti ngaji ini nantinya akan kena takziran oleh seksi jamiyah, yaitu takziran berupa mengaji satu juz sambil berdiri di depan pondok saat hari jum’at pagi (waktu takziran)”⁴

Metode bimbingan keagamaan wetonan/ bandongan selain membacakan dan menjelaskan ustadz juga membuka adanya sesi tanya jawab kepada santri untuk melatih keberanian serta keaktifan dari santri terhadap apa yang telah dijelaskan, agar nantinya santri memang betul-betul faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan dapat dicerna dengan baik serta diamalkan di kehidupan nyata dan masyarakat.⁵

b. Metode Pengajian Pasara/ Posonan

Metode selanjutnya yang dipakai dalam melakukan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus adalah menggunakan metode

³ Khozainur Rohmah, wawancara oleh penulis 24 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴ Saidah Pangestu Fitria, Afnan Fathia rahma, dan Syarifah dwi lestari, wawancara oleh penulis 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁵ Khozainur Rohmah, wawancara oleh penulis 24 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

pasara/posonan, yang mana metode ini memang banyak digunakan pula di pondok pesantren lainnya. Bahkan ini merupakan metode atau kegiatan wajib yang ada dalam pondok pesantren. Karena metode pasara/ posonan ini memang dalam pelaksanaannya lebih padat jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan Hikmatul Jazuliyah selaku pengurus di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus: metode pasara/ posonan ini santri dituntun untuk lebih banyak atau lebih full dalam jadwal kegiatan mengajinya. Mulai dari ngaji al-qur'an maupun ngaji kitab salaf yang telah ditentukan dan disediakan oleh pondok setempat. Ngaji posonan tahun ini ada 2 kitab yang dipakai yaitu kitab *Washiyatul Musthofa* yang diampu oleh ustadz Mustofa Dan kitab *Irsyatul Ibad* yang diampu oleh ustadz Abdur Rohman.

Kegiatan pengajian pasara/ posonan biasa dilakukan selama 21 hari di bulan Ramadhan. Mulai tanggal satu Ramadhan sampai tanggal 21 Ramadhan yang ditutup dengan khataman bersama sebelum liburan pulang ke rumah masing-masing.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Saidah Pangestu Fitria (salh satu santri) yang mengatakan:

“Kalau saat puasa/ posonan kegiatan di Pondok Pesantren memang lebih banyak dan lebih padat. Mulai dari mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, atau kegiatan murojaan lain yang dilakukan setiap harinya. Karena pada bulan puasa memang kita sama-sama berlomba-lomba untuk mencari pahala yang mana jumlah pahala yang dilipat gandakan lebih banyak dari hari-hari lainnya”.⁶

Peneliti melihat bahwa memang saat bulan puasa atau saat kegiatan posonan santri lebih bersemangat dalam mengaji dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nyai Hj. Munadhiroh, AH. beliau mengatakan:

“Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, bulan yang penuh rahmat, penuh pahala, serta bulan-bulan yang banyak hal-hal kebaikan untuk kita melakukan ibadah semua akan dilipat gandakan. Maka dari itu dengan

⁶ Saidah Pangestu Fitria, wawancara oleh penulis 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

datangnya bulan ini agar menjadikan para santri untuk lebih giat dan semangat dalam beribadah serta mencari pahala yang sebanyak-banyaknya. Dengan adanya metode ini sehingga hal tersebut dapat menuntut santri untuk meraih semua hal tersebut yaitu pahala yang begitu besar adanya”.⁷

Bertambahnya keimanan serta ketaqwaan kita pula disaat bulan ramadhan santri begitu semangat dalam menyambut dan melaksanakan kegiatan serta amalan-amalan yang ada di bulan ini hingga mengikutinya dalam metode pasara/posonan hingga selesai dengan sangat senang.

c. Metode Hafalan

Dalam suatu pembelajaran pastinya tidak jauh-jauh dari menghafal, baik menghafal materi-materi yang bersifat umum maupun khusus yang diberikan oleh pengajarnya. Menghafal menjadi kewajiban atau keharusan bagi setiap seseorang yang sedang mencari ilmu. Di pesantren metode menghafal menjadi metode wajib yang diterapkan kepada santri, baik bagi santri salaf maupun tahfidz. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nyai Hj. Munadhiroh, AH. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut:

“Bagi santri salaf menghafal sebuah materi-materi pada kitab maupun nadzhoman-nadzhoman yang ada merupakan hal yang wajib dan harus ia lakukan untuk mempermudah serta memperlancar dalam proses belajarnya yaitu pada saat madin. Begitu pula dengan santri tahfidz yang mana proses menghafal sudah menjadi makanannya sehari-hari, karena memang kewajibannya ia untuk menghafal Al-Qur’an sesuai tarjet dan waktu-waktu yang ditentukan untuk disetorkan kepada saya langsung dan dibantu ustadzah juga. Yaitu jadwal setoran tahfidz pagi pukul 05.00-05.30 dan sore 15.30-16.30.”⁸

Ustadzah Khozainur Rohmah dan beberapa santri yang telah peneliti wawancarai dalam penelitian ini yaitu Saidah Pangestu Fitria, Afnan Fathia Rahma dan Syarifah Dwi Lestari juga mengatakan hal yang sama, yaitu “Jadwal setoran hafalan bagi santri tahfidz ada beberapa waktu dalam sehari, yaitu saat pagi hari pukul 05.00 – 05.30 dan sore pukul 15.30-16.30. Sedangkan metode menghafal untuk yang

⁷ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

selain tahfidz di pondok Al Husna ini saat pembelajaran madin. Yaitu menghafal pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya sesuai mata pelajaran yang diberikan”.

Bagi santri tahfidz dalam proses menghafal dalam sehari ada target-target tersendiri, agar ini dapat lebih bersemangat dan dapat mencapai targetnya maka dibutuhkan kerjakeras untuk terus menghafal dengan baik dan lancar sesuai dengan panduan yang diberikan oleh umik. Sehingga hal tersebut akan mempermudah dalam proses belajar dan menghafalnya.⁹

Setiap pesantren memiliki peraturan masing-masing dan juga memiliki konsekuensi atau hukuman bagi yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Misalnya ketika santri tidak mengikuti ngaji madin atau ngaji tahfidz maka dia akan kena takziran (hukuman) oleh pengurus, takziran yang diberikan untuk setiap kesalahan berbeda-beda. Mengenai hal ini yang berhak menakzir adalah dari seksi keamanan yaitu takzirannya berupa membaca Al-Qur'an 1 juz dengan berdiri. Yang mana semua takziran ini nantinya akan dilakukan pada hari jum'at setelah melaksanakan kegiatan ro'an (bersih-bersih) bersama.¹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Saidah Pangestu Fitria salah satu santri juga di Pondok Pesantren Al Husna kajeksan Kabupaten Kudus ini bahwasannya ia mengatakan “Ada beberapa takziran yang ada disini, salah satunya berkaitan dengan ibadah dan mengaji yaitu yang tidak mengikuti ngaji tahfidz maupun kitab dan juga yang tidak mengikuti sholat berjama'ah akan kena takziran yang sama dari seksi keagamaan”.¹¹

Namun Afnan Fathia Rahma selaku santri mengatakan hal yang berbeda:

“Terkadang ada beberapa santri yang diam-diam tidak mengikuti sholat berjamaah namun ia tidak kena takziran, hal tersebut karena pengurus tidak mengetahui atau ia secara diam-diam dan tidak jujur”.

⁹ Hikmatul Jazuliyah , wawancara oleh penulis ,27 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Saidah Pangestu Fitria, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹¹ Saidah Pangestu Fitria, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

d. Metode Praktik

Adanya proses pembelajaran tidak hanya cukup hanya teori saja yang diberikan, namun adapula praktik dari teori-teori yang telah disampaikan. Tujuan adanya praktik langsung dalam proses pembelajaran adalah agar mengetahui dan lebih memahami secara nyata hasil dari teori yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah. Sehingga santri dapat secara nyata mempraktikkan dan memahami bagaimana yang dimaksud dalam teori tersebut. Sesuai dengan pernyataan tersebut Ustadzah Khoizainur Rohmah selaku salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus Mengatakan:

“Agar santi langsung dapat memahami dan melaksanakan dari teori-teori yang diberikan ustadz-ustadzah disini maka disini kita langsung menyuruhnya atau membimbing para santri untuk mempraktekannya. Baik mulai dari ilmu fiqih, akhlak, ataupun ketauhitan yang mana untuk meningkatkan religiusitas serta akhlak baik dalam berkehidupan ini”.¹²

Pendapat yang sama pula disampaikan oleh Afnan Fatia Rahma, bahwa:

“Metode praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Husna ini yaitu pembelajaran praktik tentang fiqih yaitu meliputi tatacara sholat yang baik dan benar, berwudhu, sesuci, dll berkaitan dengan fiqih. Selain itu tentang ketauhitan dan juga akhlak yang harus secara nyata harus ia praktikaan dan ia laksanakan setelah diberikannya penjelasan oleh ustadz-ustadzah maupun pengasuh. Yang mana hal tersebut ketauhitan berkaitan dengan adanya keyakinan kita terhadap sang pencipta serta meyakini adanya rukun iman dan melaksanakan rukun islam sebagai bentuk cara meningkatkan religiusitas para santri”.¹³

Berkaitan dengan pembelajaran akhlak yang secara langsung harus dipraktikkan adalah tentang akhlakul karimah dan sopan satun di lingkungan sekitar, baik lingkungan pondok maupun di lingkungan luar (sekolah) ataupun ketika ia pulang kembali ke lingkungan masing-masing. Akhlak

¹² Khozainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Afnan Fathia Rahma, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

sangat penting dan merupakan pembelajaran utama dan sifat akhlak baik yang wajib dan harus dimiliki oleh seseorang, apalagi sebagai seorang santri akhlak yang baik adalah menjadi kunci utama dan secara langsung harus dipraktikkan secara nyata.¹⁴

2. **Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus**

a. **Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri**

Faktor utama yang terjadi dalam faktor penghambat adalah berasal dari santri, dalam proses bimbingan keagamaan faktor internal dari santri menjadi tolak ukur utama dalam meningkatkan Religiusitas dan Akhlak. Untuk meningkatkan religiusitas dan akhlak pada santri bukan hal yang mudah dan baik-baik saja dalam prosesnya. Namun ada pula kendala yang terjadi seperti santri yang berbohong, bolos tidak mengikuti jama'ah, tidak mengikuti kegiatan mengaji, bahkan pulang sekolah tidak langsung kembali ke pondok.¹⁵

Akhlak kurang baik sikap dan perilaku serta kejujuran belum sepenuhnya terbentuk dari diri santri. Karena usia remaja merupakan tingkat dimana seseorang memiliki sifat-sifat penasaran serta keinginan tinggi sehingga ia sering kali melakukannya disaat jam-jam pondok berlangsung. Seperti Saidah Pangestu Fitia yaitu santri remaja kelas XII MAN 2 Kudus dan syarifah dwi lestari remaja kelas XII MA Muallimat Kudus dia sering melanggar peraturan pondok seperti sampai di pondok lebih dari jam yang telah ditentukan dan tidak mengikuti sholat berjamaah. Namun hal ini tidak membuat pengasuh serta ustadz-ustadzah bosan dan terus menasehati agar para santri tetap harus taat dengan aturan yang ada sesuai akhlak yang baik.¹⁶ Karena memang masa remaja adalah masa tersulit bagi setiap orang tua maupun guru atau ustadzah-ustadzah dalam

¹⁴ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Syarifah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Hikmatul Jazuliyah, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

membentuk atau membimbing seorang anak. Sebab pada dasarnya pengaruh seorang teman dalam bergaul sangat berperan besar untuk perubahan mereka baik dalam segi mindset ataupun tindakannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh beberapa santri yang telah peneliti wawancarai yaitu Saidah Pangestu Fitia, Afnan Fathia Rahma, dan Syarifah Dwi Lestari karena mereka merupakan salah seorang pelaku yang melaksanakan hal tersebut. Mengatakan :

“Memang kita sebagai seorang santri yang pastinya terkadang ada dibenak diri kami bosan dengan peraturan-peraturan yang ada dipesantren, dengan kegiatan-kegiatan yang setiap hari padat dipesantren. Sehingga kami terkadang melanggar, seperti contoh kita pulang sekolah tidak langsung kepondok tapi mampir-mampir dulu atau kita sengaja tidak mengikuti sholat berjamaah. Dan pastinya nanti kita akan terkena takziran oleh pengurus”.

Namun, Ibu Nyai Hj. Munadzhiroh, AH. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Husna mengatakan :

“Walaupun ada beberapa santri yang terkadang melanggar aturan dengan banyaknya faktor mulai dari teman, orang tua, ataupun keluarga. Akan tetapi disini lebih banyak santri yang tetap mematuhi peraturan yang ada”.¹⁷

Karakter anak berpengaruh sekali dari faktor lingkungan, akan tetapi jika dari lingkungan keluarga kuat maka faktor dari lingkungan luar akan sulit mempengaruhi anak. Maka dari itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak walaupun anak lebih banyak waktunya dipesantren namun jika orang tua terus mendukung dan memberikan arahan serta motivasi yang baik hal tersebut juga sangat berpengaruh besar. Karena jika kasih sayang dari keluarga terpenuhi maka lingkungan yang buruk akan sulit mempengaruhi anak.¹⁸

¹⁷ Munadzhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Khozainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri dibagi menjadi dua, yaitu:

Keberhasilan dalam suatu kegiatan terbentuk karena adanya peraturan yang telah ditetapkan. Dan tak pula dukungan serta ketegasan dari lingkungan sekitar seperti pengasuh, ustadz-ustadah, keluarga, maupun teman-teman yang sejalan dan mendukung untuk terus melakukan kebaikan sesuai aturan yang ada. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak bagi santri. Pengasuh dan ustadz-ustadzah lebih banyak berperan dalam hal ini, karena beliau-beliaulah yang setiap mendidik serta memberikan bimbingan-bimbingan kepada para santri. Namun demikian keluarga yaitu terkhusus orang tua memiliki peran yang sama yaitu dengan memberikan dukungan positif-positif serta doa-doa yang selalu ia berikan untuk para anak-anaknya.¹⁹ Hal tersebut juga sama halnya yang dikatakan oleh ustadzah Khozainur Rohmah dan juga Hikmatul Jazuliyah selaku pengurus Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus. Mengatakan:

“Memang faktor pendukung yang sangat berpengaruh ketika di pondok adalah adanya peran dari pengasuh, maupun ustadz-ustadzahnya, bahkan pengurus disini juga sangat berpengaruh sebagai pendukung santri-santri dalam menimba ilmu dipesantren. Jika pengasuh dan ustadz-ustadzah disini bersikap baik dan selalu dekat dengan santri maka disinilah santri akan merasakan kenyamanan dalam menuntut ilmu dipesantren”.

Faktor pendukung dari lingkungan sekitar yang berpengaruh besar pula adalah faktor teman, teman bergaul sangat menentukan bagaimana seorang tersebut akan terbentuk baik dari segi religiusitas maupun akhlak dari santri. Karena teman adalah bagaimana ia akan bertindak dan berperilaku dengan baik berdasarkan bagaimana temannya berperilaku pula. Jika teman mengajak untuk hal kebaikan maka pasti ia juga akan berpengaruh, namun sebaliknya jika

¹⁹ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

teman mengajak ke hal negatif maka ia pun akan bertindak negatif sesuai dengan bagaimana temannya tersebut.²⁰

3. **Data Tentang Hasil dari Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwasannya bimbingan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas dan akhlak santri ini yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus menggunakan beberapa metode, yaitu metode wetonan bandongan, metode pengajian pasara/ posonan, metode hafalan, metode praktik. Dengan beberapa metode yang ada ini diampu pula oleh beberapa ustadz-ustadzah serta bu nyai pondok.²¹

“Beberapa metode yang digunakan tersebut pastinya dengan tujuan ke esa-an religiusitas serta akhlak para santri. Untuk meningkatkan religiusitas santri diajarkan serta diberikan penjelasan yang rinci serta detail dan benar-benar jelas dari saya sendiri”²² ujar Bu Nyai Hj. Munadhiroh, AH. saat wawancara dengan peneliti. Mengenai hal tersebut ujar Bu Nyai Hj. Munadhiroh, AH. memberikan penjelasan tentang ketauhidan, tentang bagaimana cara kita meyakini adanya Allah, rosul, dll serta hal-hal terkait tentang Allah.

Sedangkan berkaitan tentang Akhlak umik selalu mengajarkan dan memberikan contoh langsung kepada para santrinya bagaimana cara kita memiliki akhlak yang baik, bagaimana akhlak yang benar serta bagaimana kita terus berperilaku dan terus meningkatkan akhlak kita menjadi lebih baik. Akhlak baik merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang, apalagi sebagai seorang santri memiliki akhlak yang baik adalah suatu kewajiban. Karena santri merupakan sosok yang menjadi contoh dan panutan ketika berada di rumah.²³

“Contoh akhlak baik yang selalu kita terapkan dan selalu umik ajarkan dan umik contohkan ke kita adalah dengan kita selalu mentaati peraturan yang ada dipondok, kita selalu

²⁰ Saidah Pangestu Fitria, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Hikmatul Jazuliyah, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

²² Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Syarifah Dwi Lestari, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

menghormati dengan yang lebih besar dari kita, dan yang lebih besar juga selalu menyayangi dan tidak boleh menyepelekan yang lebih kecil, menaruh sesuatu sesuai dengan tempatnya dll” ujar Afnan Fathia Rahma (Salah satu santri Ponpes Al Husna Kajeksan Kabupatn Kudus).²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

a. Metode Wetonan/ Bandongan

Metode wetonan/ bandongan ini memang sangat penting untuk diterapkan atau dilaksanakan di pondok pesantren, karena metode ini mengajarkan tentang isi-isi dri kitab-kitab yang sedang dikaji pada pembelajaran bersama ustadz atau kyai yang mengampunya. Dalam hal ini ustadz atau kyai akan membacakan kemudian menerangkan sesuai isi kitab, dan dari situlah santri akan menjadi lebih faham serta dapat mengetahui pula dasar-dasar dari ilmu yang disampaikan ustadznya.

Metode *bandongan* atau *wetonan* ini merupakan sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren. Disebut *weton* karena berlangsungnya pengajian ini merupakan inisiatif dari Kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Dan disebut *bandongan* karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri, dan sekelompok santri yang duduk dan menyimak kyai itu disebut *halaqoh*. Yang mana kemudian santri menyimak dan memaknai isi kitab tersebut yang disebut *ngesahi* atau *njenggoti*.²⁵

Saat pembelajaran/ ngaos dengan metode wetonan atau bandongan ini semua santri wajib mengikuti dan semuanya duduk didepan ustadz pengampu sambil mendengarkan dan dengan memaknai isi kitab yang diberikan. Seperti ungkapan salah seorang santri yaitu Afnan Fathia Rahma “Ngaji ini dilaksanakan di aula pesantren yang mana kita semua wajib mengikutinya dan kita dengan seksama mendengarkan serta

²⁴ Afnan Fathia Rahma, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustak Rizki Putra, 2007), 47.

memaknai kitab yang diberikan ustadz untuk mengaji tersebut”²⁶

b. Metode Pengajian Pasara/ Posonan

Metode pengajian *pasaran/ Posonan* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri dengan mengkaji materi (kitab) tertentu oleh seorang Kyai/ Ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan terus menerus sesuai tenggang waktu tertentu. Metode ini dilakukan pada bulan ramadhan dan biasanya dengan kurun waktu antara 20 harian.²⁷

Pada metode ini kitab yang dikaji selalu beda-beda, kyai atau ustadz memberikan kitab yang dikaji sampai khatam dengan kurun waktu tertentu. Waktu dalam pelaksanaannya ini biasanya sore atau malam hari tergantung penentuan waktu oleh sang ustadz. Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ini waktu pelaksanaan metode pengajian pasara/ posonan biasanya dilakukan selama 21 hari dengan pelaksanaan pada malam hari setelah shalat tarawih oleh ustadz.²⁸ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri pula. Dan hal ini sejalan dengan teori yang ada.

c. Metode Hafalan

Metode hafalah dalam pembelajaran baik di pendidikan formal maupun non formal memang dilakukan. Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ini metode hafalan dipakai di pembelajaran madin yang meliputi banyak mapel seperti fiqih, akhlak, tauhid, dll. Selain itu menghafal yang wajib juga bagi santri tahfidz yang fokus dalam menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dikatakan Ibu Nyai Hj. Munadhiroh “Untuk menghafal bagi santri tahfidz wajib setoran langsung dengan saya dan dengan dibantu oleh ustadzah juga dalam menyimaknya. Hal tersebut dilakukan dua kali dalam sehari yaitu saat pagi dan sore”²⁹

²⁶ Afnan Fathia Rahma, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustak Rizki Putra, 2007), 49.

²⁸ Khozainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Munadhiroh, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dalam pembelajarn di pesantren, yaitu bahwa metode hafalan merupakan suatu kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai/ustadz. Hafalan yang dimiliki santri ini selanjutnya dihafalkan di hadapan Kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk Kyai/ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran dengan metode hafalan ini umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.³⁰

d. Metode Praktik

Metode Demonstrasi/ Praktik Ibadah merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan meperagakan atau mempraktekan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan Kyai/ustadz.³¹

Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ini secara langsung para santri mempraktikan pembelajaran apa yang telah diberikan oleh para ustadz-ustadzahnya maupun pengasuh. Seperti pada saat pembelajaran fiqih bagaimana cara wudhu, sholat yang sesuai dan benar serta pembelajarn akhlak dengan secara langsung mempraktikan dan menerapkannya langsung di lingkungan pesantren maupun masyarakat hal itu menjadikan nilai plus tersendiri.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

a. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri

Tidak semua hal yang telah kita rencanakan tidak selamanya berjalan dengan mulus, tidak selamanya berjalan dengan baik. Namun adakalanya Allah menguji seorang hamba-Nya dengan berbagai kesulitan yang menjadikan hamba-Nya agar terus bersabar dan berbenah diri menjadi

³⁰ Agama RI, Departemen, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, 98.

³¹ Agama RI, Departemen, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, 98

lebih baik. Dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri sudah baik namun ada beberapa hambatan. Faktor penghambat yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti ada beberapa, diantaranya:

Faktor dari lingkungan yaitu baik lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal bagi anak pesantren adalah lingkungan sekolahnya, yang mana ia bertemu dengan banyaknya teman-teman yang berbeda-beda serta tidak semuanya pula anak pesantren. Dan lingkungan internal bagi seorang santri yaitu dri lingkungan pesantren sendiri dan juga lingkungan keluarga yaitu orang tua. Keluarga atau orang tua mempunyai peran penting dalam menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam proses bimbingan keagamaan untuk anak. Jika orang tua mendukung semua keinginan dari anaknya tanpa memilah dan memilih mana yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan maka disitu juga akan menjadi faktor penghambat pula. Seperti contoh: ketika anak meminta orangtuanya untuk mengizinkan pulang tanpa ada kepentingan, dan disitu belum waktunya liburan pondok tetapi orangtuanya memperbolehkannya maka disitulah menjadi penghambat. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan pesantren.

b. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri

Untuk melakukan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri agar terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan maka harus ada faktor pendukung di dalamnya. Bimbingan keagamaan memang tugas seorang Kyai/ Bu Nyai serta ustadz-ustadzah jika di lingkup pesantren. Akan tetapi agar suatu bimbingan keagamaan tersebut dapat berjalan dengan baik maka juga dibutuhkan dukungan-dukungan dari lingkungan sekitarnya, baik dari pengasuh dan juga ustadz-ustadzah, keluarga, orang tua, ataupun teman-temannya.

Dukungan serta motivasi dari Bu Nyai serta ustadz-ustadzah di pondok menjadi salah satu dukungan baik untuk santri agar semangat dalam proses belajar serta meningkatkan religiusitas dan akhlaknya, yaitu dari contoh-contoh secara langsung yang diberikan oleh para ustadz-ustadzahnya dan bu nyai yang dapat mereka lihat. Selain itu dukungan secara moril dari keluarga dan yang utama adalah

orang tua juga sangat berpengaruh bagi anak. Dalam bergaul seorang santri juga ditentukan dengan siapa ia berteman, teman yang selalu mengajaknya dalam hal lebih baik dan saling memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar menjadikan ia akan menjadi bersemangat pula ke depannya.

3. Analisis Hasil dari Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus

Adanya suatu bimbingan pastinya akan menghasilkan sesuatu ke depannya, baik hasil yang baik ataupun hasil yang kurang baik. Arti dari bimbingan keagamaan itu sendiri merupakan proses pemberian bantuan terhadap seseorang agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dan sesuai dengan ketentuan dan juga petunjuk Allah SWT. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu bahwasannya bimbingan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas dan akhlak santri ini yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus menggunakan beberapa metode, yaitu metode wetonan atau bandongan, metode pengajian pasara/posonan, metode hafalan, dan metode praktik yang diampu atau dibimbing langsung oleh pengasuh ataupun ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus ini. Yang mana dengan beberapa metode yang ada ini diampu oleh beberapa ustadz-ustadzah serta bu nyai Pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

Beberapa metode-metode bimbingan keagamaan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas serta akhlak santri akhirnya menghasilkan hasil yang baik, dengan bimbingan langsung dari umik Hj. Munadhiroh, AH. beserta para ustadz-ustadzah santri-santri dapat mengikuti apa yang telah beliau-beliau bimbingankan. Seperti halnya mentaati peraturan-peraturan yang ada dipondok, untuk selalu disiplin, mandiri, selalu menghormati dan menghargai orang lain. Hal tersebut metupakam Akhlak baik yang dimiliki oleh santri. Dan berkaitan dengan religiusitas pada diri santri yaitu ibadah para santri yang selalu istiqomah dan disiplin. Religiusitas itu sendiri yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan yang ada pada diri seseorang terhadap adanya Allah SWT.